

BAB V

KESIMPULAN

Nagari Pakan Rabaa Timur merupakan salah satu nagari dari empat nagari yang ada di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kabupaten Solok Selatan. Pertambangan emas rakyat sudah dilakukan jauh sebelum bangsa Belanda memasuki perairan Nusantara. Hal ini dibuktikan dengan adanya perdagangan emas di Minangkabau pada abad ke-11. Seterusnya penambangan emas dilanjutkan di pedalaman Minangkabau seperti di daerah Solok Selatan yaitunya Abai, Sungai Pagu, dan juga daerah Minangkabau lainnya seperti Tanjung Ampalu, Tanah Datar, Saruaso dan lainnya. Begitu juga nagari Pakan Rabaa Timur khususnya Jorong Pinti Kayu yang banyak terdapat jejak lubang tambang emas.

Dalam hal penambangan emas di nagari Pakan Rabaa Timur tidak terlepas dari kaum perempuan. Perempuan memegang peranan besar dibanding dengan laki-laki. Di daerah penambangan emas perempuan mendulang emas dan juga memasak untuk para pekerja tambang. Perempuan bekerja di penambangan emas membawa dampak yang besar bagi kehidupan perekonomian masyarakat Nagari Pakan Rabaa Timur khususnya Jorong Pinti Kayu. Terlihat dari rumah yang di bangun sudah 60% permanen dan semi permanen (lihat tabel hal , serta kendaraan yang mereka miliki yaitu mobil dan motor. Umumnya perempuan yang ada di nagari Pakan Rabaa Timur bekerja di rumah mengurus rumah dan anak serta suami mereka, kadang ada yang ke sawah dan ke ladang membantu suami, namun semenjak adanya tambang emas

perempuan yang awalnya bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dan petani, pindah bekerja ke penambangan emas.

Dengan adanya penambangan emas, membuat perempuan tidak lagi bergantung pada suami mereka, karena uang yang mereka hasilkan dari menambang akan cukup memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarga, bahkan juga berlebih. Hal ini salah satunya disebabkan perempuan di penambangan emas mempunyai pekerjaan yang lebih dibanding dengan laki-laki. Jika emas kurang beruntung maka laki-laki tidak akan mendapatkan apa dan tidak membawa uang pulang, berbeda dengan perempuan, jika emas yang didapat kurang beruntung, maka ia akan tetap membawa uang pulang, yaitu hasil dari ia bekerja sebagai tukang masak di lokasi tambang.

Peralatan yang digunakan dalam menambang emas di Nagari Pakan Rabaa Timur mengalami perubahan, masyarakat awalnya hanya menggunakan cara tradisional, yaitu dengan dulang. Pada tahun 2008 masyarakat beralih dengan menggunakan perahu sebagai alat dalam menambang emas. Karena resiko menggunakan perahu tidak menjamin keselamatan pekerja, maka pada tahun 2011 masyarakat menggunakan mesin ekskavator dan box dalam menambang emas.

Pada tahun 2018, tambang emas Bukit Kumani sudah ditutup karena maraknya razia polisi terhadap penambangan emas illegal. Selain itu kandungan emas yang ada di Bukit Kumani telah menipis bahkan pernah dilakukan penambangan di lokasi tersebut, namun tidak ada. Faktor lain yang menyebabkan tambang emas di Bukit Kumani tutup ialah banyaknya di buka tambang emas lainnya di Nagari Pakan Rabaa Timur, seperti di Bukit Kandih, Bukit Sapek, Bukit Tambang Pinang, dan

beberapa bukit lainnya. Namun, meskipun tambang emas di Bukit Kumani telah ditutup, masih ada 2 – 3 orang ibu-ibu yang menambang ke lokasi tersebut menggunakan dulang.

